

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK  
DI MTsN YOGYAKARTA II TAHUN AJARAN 2011-2012**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Siti Munfarida

NIM. 08410221

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2012**



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/221/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA GURU MENINGKATKAN  
KUALITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DI MTsN YOGYAKARTA II TAHUN AJARAN 2011-2012

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siti Munfarida

NIM : 08410221

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 13 Agustus 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dra. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
NIP. 19630705 199303 2 001

Penguji I

Drs. Moch. Fuad  
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji II

Dr. Sukiman, M.Pd.  
NIP. 19720315 199703 1 009

Yogyakarta, 05 NOV 2012

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Munfarida

NIM : 08410221

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 25 Juli 2012

Yang menyatakan,



Siti Munfarida  
NIM. 08410221



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM -UINSK- BM-06-01/RO

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Munfarida

NIM : 08410221

Judul Skripsi :

**UPAYA GURU MENGATASI PERBEDAAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN SISWA KELAS VII DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI YOGYAKARTA II TAHUN AJARAN 2011-2012**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 1 Agustus 2012  
Pembimbing

Dra. Hj. Sri Sumarni, M. Pd  
NIP. 19630705 199303 2 001

## MOTTO

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:  
بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ حُسْنَ الْأَخْلَاقِ

Sesungguhnya Rasulullah SAW telah bersabda:

Saya diutus untuk memperbaiki akhlak<sup>1</sup>

(HR. Imam Malik)

---

<sup>1</sup> Imam Malik Bin Annas, *Al Muwatta' Jilid 2*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al- 'Ilmiyyah, 1951), hal. 904.

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk :*

*Almamaterku Tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

## ABSTRAK

SITI MUNFARIDA. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTsN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011-2012. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Islam yang ada di MTsN Yogyakarta II. dengan adanya pelajaran ini idealnya para siswa memiliki pribadi dengan ciri khas Madrasah, yang mencerminkan, melihat kenyataan tingkah laku siswa tidak mencerminkan pribadi yang berciri khas madrasah. Menyikapi hal tersebut guru disini terlibat dalam tantangan terhadap tugas besarnya dalam usaha bagaimana cara membimbing siswanya dengan ciri khas pribadi madrasah. Untuk itu peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTsN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011-2012. Dalam penelitian ini tujuannya antara lain: (a) Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Yogyakarta II; (b) Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Yogyakarta II.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang bertempat di Desa Mendungan UH VII/566 Kelurahan Giwangan Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, kuesioner. Analisa data dengan menelaah seluruh data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil analisis menunjukkan: 1) Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak dibedakan menjadi dua cara; a) *Kegiatan Intrakulikuler* meliputi segala hal yang berkaitan kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak yang terjadi di dalam kelas; b) *Kegiatan Ektrakulikuler* meliputi kegiatan yang terjadi di luar kelas seperti: les Iqro', shalat berjamaah, kegiatan mujahadah, dan kegiatan pengajian bergilir, infak bersama dan sambut mentari, pesantren kilat. 2) *Faktor penunjang*: (a) Koleksi buku perpustakaan yang memadai; (b) Alat pembelajaran yang memadai; (c) Terjalin kerjasama dengan baik antar guru bidang studi dan dengan orang tua. *Faktor penghambat*: (a) Perpustakaan yang kurang berfungsi; (b) Kurang memfungsikan alat peraga; (c) Adanya siswa yang ramai dan kurang memperhatikan dalam pembelajaran; (d) Terdapatnya sebagian siswa kelas VII yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan menulis huruf hijaiyah (e) Terbatasnya pengawasan dan kontrol dari guru terhadap para siswa di sekolah.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ  
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang upaya guru Akidah Akhlak dalam pembelajaran untuk mengatasi perbedaan yang disebabkan oleh latar belakang pendidikan siswa kelas VII sebelum masuk ke Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta II. Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusunan mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Daryono, M. Pd, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta II.
3. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu. Dra. Hj. Sri Sumarni, M. Pd, selaku Pembimbing Skripsi.



5. Bapak Munawwar Khalil, M. Pd, selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Segenap Dewan guru, karyawan dan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta II yang telah membantu penulis dalam penelitian.
8. Bapak dan Ibu serta seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan kasih sayang dan do'a sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis sadar tanpa dukungan dari semua skripsi ini tidak akan terselesaikan. Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amiin.

Yogyakarta, 25 Juli 2012

Penyusun

Siti Munfarida

NIM. 08410221

## PEDOMAN TRASLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tanggal 10 September 1985 No: 158 dan 0543b/U/1987.<sup>2</sup> Tentang transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Lambang huruf      | Nama                       |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا          | alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب          | ba'  | b                  | be                         |
| ت          | ta'  | t                  | te                         |
| ث          | sa   | s                  | es (dengan titik di atas)  |
| ج          | jim  | j                  | je                         |
| ح          | ha'  | h                  | ha (dengan titik di bawah) |
| خ          | kha' | kh                 | ka dan ha                  |
| د          | dal  | d                  | de                         |
| ذ          | zal  | z                  | zet (dengan titik di atas) |
| ر          | ra'  | r                  | er                         |
| ز          | zai  | z                  | zet                        |
| س          | sin  | s                  | es                         |
| ش          | syin | sy                 | es dan ye                  |
| ص          | sad  | s                  | es (dengan titik di bawah) |
| ض          | dad  | d                  | de (dengan titik di bawah) |

<sup>2</sup> Eneng Harniti., dkk. *Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Suka, 2005), hal. 127-132.

|   |        |   |                            |
|---|--------|---|----------------------------|
| ط | ta'    | t | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | za'    | z | ze (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain   | ‘ | koma terbalik (di atas)    |
| غ | gain   | g | ge                         |
| ف | fa'    | f | ef                         |
| ق | qaf    | q | ki                         |
| ك | kaf    | k | ka                         |
| ل | lam    | l | el                         |
| م | mim    | m | em                         |
| ن | nun    | n | en                         |
| و | wau    | w | we                         |
| ه | ha'    | h | ha                         |
| ء | hamzah | “ | apostrof                   |
| ي | ya'    | y | ye                         |

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan Syaddah ditulis rangkap,

Contoh: رَبَّنَا - *rabbana*

نَزَّلَ - *nazzala*

## C. Vokal Pendek

*Fathah* ( َ ) ditulis a, *Kasrah* ( ِ ) ditulis i, dan *Dammah* ( ُ ) ditulis u.

Contoh: أَحْمَدُ = *ahmada* , رَفِيقُ = *rafiqa*, صَلُحٌ = *saluha*.

#### D. Fokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a> bunyi i panjang i> dan bunyi u panjang ditulis u> masing-masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya.

1. Fathah + Alif ditulis a>

فلا ditulis *fala>*

2. Kasrah + Ya' mati ditulis i>

ميثاق ditulis *misaq*

3. Dammah + Wawu mati ditulis u>

أصول ditulis *usul*

#### E. Vocal ragkap

1. Fathah + Ya' mati ditulis ai

الزحيلي ditulis *Az-Zuhaili>*

2. Fathah + Wawu mati ditulis au

طوق ditulis *tauq*

#### F. Ta' Marbutah di Akhir Kata

Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha/h.

Contoh: روضة الجنة: ditulis *raudah al-Jannah*.

#### G. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya. إن ditulis *inna*

2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang Apostrof ('). وطفء  
ditulis *wat'un*
3. Bila terletak ditengah kata dan berada setelah vocal hidup, maka  
ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya. ربائبء ditulis *raba>ib*
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan  
lambang apostrof ('). تأخذونء ditulis *ta'khuzunaa*.

#### H. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah ditulis al. البقرةء ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsyiah, huruf 1 diganti dengan huruf Syamsyiah  
yang bersangkutan. النساءء ditulis *an-Nisa'*.

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL .....                             | i    |
| SURAT PERYATAAN .....                           | ii   |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....                 | iii  |
| HALAMAN MOTTO .....                             | iv   |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                       | v    |
| ABSTRAK .....                                   | vi   |
| KATA PENGANTAR .....                            | vii  |
| TRANSLITERASI.....                              | ix   |
| DAFTAR ISI .....                                | xiii |
| <br>  |      |
| BAB I : PENDAHULUAN .....                       | 1    |
| A. Latar Belakang .....                         | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....                        | 5    |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....         | 5    |
| D. Kajian Pustaka .....                         | 6    |
| E. Landasan Teori .....                         | 8    |
| F. Metode Penelitian .....                      | 23   |
| G. Sistematika Pembahasan .....                 | 29   |
| <br>  |      |
| BAB II : GAMBARAN UMUM MTs NEGERI YOGYAKARTA II |      |
| A. Letak Geografis .....                        | 30   |
| B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan .....       | 32   |
| C. Visi dan Misi .....                          | 34   |
| D. Struktur Organisasi .....                    | 37   |
| E. Guru dan Karyawan .....                      | 40   |
| F. Siswa.....                                   | 41   |
| G. Saran dan Prasarana .....                    | 43   |
| H. Kondisi umum pembelajaran Akidah Akhak ..... | 46   |

|   |    |
|---|----|
| BAB III : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs NEGERI YOGYAKARTA II ..... | 49 |
| A. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak .....                                    | 49 |
| 1. Upaya Guru dalam kegiatan Intrakulikuler .....   | 52 |
| 2. Upaya Guru dalam kegiatan Ektrakulikuler .....   | 62 |
| B. Faktor penunjang dan penghambat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak .....               | 67 |
| 1. Faktor penunjang .....   | 67 |
| 2. Faktor penghambat. ....  | 69 |
| BAB IV : PENUTUP .....  | 72 |
| A. Kesimpulan .....   | 72 |
| B. Saran-saran .....  | 73 |
| C. Kata Penutup .....   | 75 |
| DAFTAR PUSTAKA .....  | 77 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN .....   | 80 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Madrasah merupakan sekolah formil yang setara dengan sekolah umum lainnya, tetapi ada satu hal yang membedakan dari madrasah dengan sekolah yaitu madrasah lebih kental atau indetik dengan religius, materi ataupun suasana pembelajarannya pun berbeda dengan sekolah umum lainnya. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Pasal 3 Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Ini berarti bahwa kompetensi lulusan madrasah harus mengacu kepada terbentuknya kualitas sumber daya manusia ideal seperti dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.<sup>1</sup>

Untuk merealisasikan Undang-Undang tersebut Menteri Agama RI telah mengeluarkan ketentuan mengenai kurikulum Madrasah melalui SK Menagri No.372 Tahun 1993 tentang Kurikulum Pendidikan Dasar berciri Agama Islam (MI dan MTs) antara lain tercantumnya mata

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 35



pelajaran Akidah Akhlak di jenjang pendidikan MI dan MTs.<sup>2</sup> Tetapi melihat kenyataan sekarang dimana tingkah laku seorang anak sudah tidak wajar atau tidak tercermin terhadap background pendidikan yang sedang dijalankannya, teori terkadang tidak ampuh bagi anak didik dalam penempatan dirinya diluar sekolah (madrasah), mereka sebagian besar tidak mampu merealisasikan pola tingkah lakunya yang pada dasarnya adalah berdasarkan Alquran dan Sunnah. Padahal pendidikan yang mereka peroleh diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan kehidupannya.

Pembinaan moral manusia dan penghayatan keagamaan dalam kehidupan seseorang sebenarnya bukan sekedar mempercayai seperangkat akidah moral ataupun hanya melaksanakan suatu ritual keagamaan, melainkan suatu usaha yang terus menerus untuk menyempurnakan diri pribadi dalam hubungan vertikal dengan Tuhan dan horizontal kepada manusia sehingga terwujud keselarasan, keserasian dan keseimbangan dalam hidup manusia menurut fitrahnya sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk yang ber-Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>3</sup>

Pendidikan Islam ialah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Dengan kata lain, pendidikan Islam ialah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin, dengan

---

<sup>2</sup> <http://id.shvoong.com/social-education/upaya-meningkatkan-metode-pembelajaran-akidah/>. Selasa 28 Agustus 2012, Pukul 20. 58.

<sup>3</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan (Visi, Misi dan Akasi)*, (Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000), hal. 18.

menitik beratkan pada terbentuknya kepribadian yang utama yaitu berakhlak mulia .<sup>4</sup> Hal ini dapat terwujud dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui pendidikan formal.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta II merupakan lembaga pendidikan formal Tingkat Menengah Pertama mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap pendidikan siswanya, kepercayaan yang diamanatkan orang tua siswa jangan sampai disiasiakan dan menimbulkan kekecewaan dikemudian hari. Peran serta sekolah dalam membina dan memupuk ajaran agama dalam diri anak akan menjadi salah satu faktor penentu bagi perkembangan agama dalam diri anak untuk masa yang akan datang.<sup>5</sup>

Pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di MTsN Yogyakarta II. Dengan adanya pelajaran ini idealnya para siswa memiliki ciri khas pribadi madrasah, namun kenyataannya sebagian besar dari mereka memiliki pribadi yang tidak deminikian seperti memberikan julukan terhadap teman dan guru yang kurang mereka sukai, adanya siswa yang tidak mengikuti shalat jama'ah, tidak mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, bahkan mayoritas siswa MTs pada tahun ajaran 2011-2012

---

<sup>4</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 32.

<sup>5</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan.....*, hal. 24.

belum bisa belum bisa membaca Al-Quran dan belum hafal bacaan shalat.<sup>6</sup> Hal ini sangat ironis sekali jika dibiarkan terus menerus.

Menyikapi hal tersebut, diperlukan seorang guru yang memegang peranan penting dalam tugasnya sebagai seorang pendidik, pelatih, Pembina anak didik. Kenyataan yang tidak bisa dipungkiri bahwa guru adalah salah satu tokoh yang bisa merubah pola pikir dan tingkah laku seorang anak melalui caranya dalam pembelajaran, yang walaupun basic awal perubahan tersebut ada dari kemauan seorang anak. Karena pembelajaran Akidah Akhlak pada dasarnya tidak hanya menekankan pada perkembangan kognitif saja, termasuk di dalamnya proses pelibatan akal dari siswa secara aktif sebagai tahapan pertama (kognisi), melainkan ditindak lanjuti tahapan kedua (afeksi) yang aturannya terkait dengan erat dengan tahapan pertama (kognisi), dan tahapan ketiga (Psikomotorik).<sup>7</sup> Dengan demikian guru disini terlibat dalam tantangan terhadap tugas besarnya dalam usaha bagaimana cara membimbing siswanya dengan ciri khas pribadi madrasah, yaitu yang dalam pembelajarannya tidak sekedar berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, melainkan dapat mengubah pengetahuan Akidah Akhlak yang dimiliki siswa menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>6</sup> Observasi Pra penelitian pada hari Jum'at 9 Desember 2011.

<sup>7</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 313.

Pendidikan variasi agama yang tidak ada disekolah formil lainnya menjadi porsir lebih bagi proses pembelajaran anak. Dalam hal ini tercermin pada pemberian materi pembelajaran Aqidah-Akhlak, yang menuntut seorang guru bidang studi tersebut untuk fokus mengajarkan siswanya akan bentuk cermin tingkah laku yang baik dari materi tersebut. Guru harus berusaha menuntun siswa untuk bisa mengaplikasikan terhadap apa yang dituntut dari materi tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan kepandaian guru dalam menerapkan pola pembelajarannya melalui beberapa usaha yang bisa membuat siswanya mau untuk ikut atau bahkan memahami maksud dari pembelajaran tersebut, yang pada akhirnya menuntun kepada pengaplikasian dan realisasi mereka dari rasa keinginan dan minat dari penerapan pendekatan dalam Pembelajaran Aqidah-Akhlak. Sehingga penulis tertarik meneliti mengenai Upaya Guru Meningkatkan kualitas Pembelajaran Akidah-Akhlak di MTsN Yogyakarta II.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Yogyakarta II?
2. Apakah faktor penunjang dan penghambat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Yogyakarta II?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Yogyakarta II.
- b. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Yogyakarta II.

### 2. Kegunaan Penelitian

#### a. Secara Teori-Akademis

Memberikan tambahan wawasan secara teoritik terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak. Juga sebagai pijakan bagi peneliti selanjutnya untuk dikembangkan, baik bagi peneliti sendiri maupun peneliti lain.

#### b. Secara Praktis

Sebagai panduan bagi guru Akidah Akhlak, peneliti, maupun pihak lain yang berkepentingan dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Ahklak.

## **D. Kajian Pustaka**

Untuk menghindari adanya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama, peneliti melakukan telaah pustaka yang memuat hasil penelitian sebelumnya antara lain:

1. Skripsi Santi Marlina, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2004 yang berjudul "*Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran pada Peserta Didik yang Berbeda Latar Belakang Pendidikannya di SD Negeri Warungboto Yogyakarta*". Skripsi tersebut menyimpulkan bahwa perbedaan latar belakang pendidikan siswa SD Negeri Warungboto Yogyakarta berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Pendidikan Agama Islam dan menuntut usaha guru untuk mengkondisikan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dan usaha guru PAI mengatasi masalah tersebut dengan mengadakan penambahan jam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mengadakan les Iqra', tujuan untuk menyeimbangkan hasil belajar dan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD.<sup>8</sup>
2. Skripsi yang ditulis oleh Elvin Amany Azzamany, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 dengan judul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SD Nolobangsan Komplek Polri Gowok Yogyakarta.*" Skripsi tersebut menyimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pembinaan akhlak peserta didik di SD Nolobangsan dengan menanamkan aspek akhlak kepada Allah, guru dan teman.

---

<sup>8</sup> Santi Marlina, "Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran pada Peserta Didik yang Berbeda Latar Belakang Pendidikannya di SD Negeri Warungboto Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

yang diaplikasikan melalui pembinaan dalam proses pembelajaran dikelas, dan melalui kegiatan di luar jam pelajaran, seperti sholat dan TPA. Skripsi tersebut membahas metode yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan pembinaan akhlak yang diaplikasikan melalui metode keteladanan, metode pembiasaan, metode pengawasan, metode cerita, metode ceramah, metode pemberian nasehat.<sup>9</sup>

Setelah melakukan peninjauan terhadap hasil penelitian di atas, perbedaan penelitian di sini yaitu lebih memfokuskan pada pembelajaran Akidah Akhlak dan dilakukan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta II, serta membahas

Penelitian ini membahas tentang usaha yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak baik di dalam kelas maupun di luar kelas, serta membahas tentang faktor penunjang dan penghambat yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak.

---

<sup>9</sup> Elvin Amany Azzamany, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SD Nolobangsan Komplek Polri Gowok Yogyakarta." *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Suka Yogyakarta, 2009.

## E. Landasan Teori

### 1. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Kata “*akidah*” berasal dari bahasa arab, yang berarti “*ma’uqida ‘alaihi al-qolb wa al-dlomir*”,<sup>10</sup> yakni sesuatu yang ditetapkan diyakini oleh hati dan perasaan (hati nurani); dan berarti “*matadayyana bihi al-insan wa i’tiqoduhu*” yakni sesuatu yang dipegangi dan diyakini (kebenarannya) oleh manusia.<sup>11</sup> Dengan demikian secara etimologis, akidah adalah kepercayaan atau keyakinan yang benar menetap dan melekat dihati manusia.

Secara terminologis, Ibnu Taymiyah (1982) menjelaskan makna “*aqidah*” yaitu suatu perkara yang harus dibenarkan oleh hati; yang dengannya jiwa dapat menjadi tenang sehingga jiwa itu menjadi yakin serta mantap tidak dipengaruhi oleh keraguan dan tidak dipengaruhi oleh syak wasangka.<sup>12</sup>

Istilah akidah selanjutnya berkembang pengertiannya menjadi iman, tauhid, usuludin dan dikaji sedemikian rupa oleh para ulama, sehingga menjadi disiplin ilmu tersendiri, yang biasanya disebut dengan ilmu tauhid, ilmu kalam, teologi dalam Islam, fikih akbar, atau ilmu usuludi

---

<sup>10</sup> Lowis Ma’luf, *Al-Munjid Fil al-Lughah wa al-Alam*, (Beirut-Lebanon: al Maktabah al-Syarqiyah, 1986), hal. 519

<sup>11</sup> *Ibid.*,

<sup>12</sup> Musthafa Al ‘Alim, *Akidah Islam menurut Ibnu Taymiyah*, (Bandung: Alma’arif, 1982), hal. 6.



Sedangkan kata “*akhlak*” (Bahasa Arab) merupakan bentuk jamak dari kata “*khuluq*” yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan.<sup>13</sup> Di dalam bukunya Yunahar Ilyas (Kuliah Akhlak) menjelaskan tentang pengertian akhlak secara terminology antara lain:

1). Menurut Imam al-Ghozali:

“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.

2) Menurut Abdul Karim Zaidan:

“Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.”<sup>14</sup>

Beberapa pengertian tentang akhlak tersebut mempunyai pengertian dan tujuan yang sama yakni akhlak adalah kehendak yang tetap dalam jiwa manusia yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan dengan mudah. Jadi akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian sehingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.

---

<sup>13</sup> Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Arab Indonesia*, (Yogyakarta: PP Al-Munawir, 1984), hal. 364.

<sup>14</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliyah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2009), hal. 2.

Aqidah dan Akhlak mempunyai hubungan yang sangat erat. Aqidah merupakan akar atau pokok Agama, sedangkan Akhlak merupakan sikap hidup atau kepribadian manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh Aqidah yang kokoh. Dengan kata lain, Akhlak merupakan manifestasi dari keimanan (Aqidah).

Dengan demikian dapat disimpulkan pengertian mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu suatu ilmu yang memberikan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan seseorang yang melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, untuk selanjutnya dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata.

Dari uraian diatas karakteristik mata pelajaran Akidah Akhlak lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman serta perwujudan keyakinan dalam bentuk sikap siswa, baik perkataan atau perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Tinjauan tentang Guru Akidah Akhlak

Guru adalah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.<sup>15</sup>

Menurut Hadari nawawi guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.<sup>16</sup>

Menurut zuhari dkk, guru agama Islam (guru Akidah Akhlak) merupakan pendidikan yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah SWT. dia juga membagi tugas guru agama Islam sebagai berikut:

- a. Mengajarkan pengetahuan Islam
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan agama
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.<sup>17</sup>

Dengan mengambil pengertian di atas maka yang dimaksud guru bidang studi Akidah Akhlak adalah seorang yang bertanggung jawab dalam menanamkan pendidikan Akidah Akhlak dan bertanggung jawab terhadap Allah SWT, serta bertanggung jawab membentuk

---

<sup>15</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 123.

<sup>16</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1* (Jakarta: Logos Waca Ilmu, 1997), hal. 62.

<sup>17</sup> Zuhairi dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 34.

pribadi anak agar sesuai dengan ajaran Islam sehingga nantinya mampu menjalankan tugas-tugasnya menjadi khalifah di bumi ini dengan penuh, cita dan kasih sayang.

### **3. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, upaya adalah ikhtiar (untuk mencapai maksud, memecahkan persoalan, menjacari jalan keluar).<sup>18</sup> Pengertian upaya mempunyai seperangkat kata dengan usaha atau kreatifitas kerja, atau dalam terminology islam adalah jihad.

Guru mempunyai banyak tugas, menurut Zuhairi tugas guru agama Islam termasuk guru Akidah Akhlak yaitu tidak hanya mengajarkan pengetahuan Islam, menanamkan keimanan dalam jiwa, mendidik anak agar taat menjalankan agama, melainkan juga mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia. Upaya-upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak antara lain:<sup>19</sup>

#### **a. Pendekatan Individu**

Setiap peserta didik memiliki keunikan tersendiri, itulah yang membuat cara berperilaku dan cara belajarnya berbeda. Sehingga sebagai guru tidak boleh menyamakan antara yang satu dengan yang lain. Sehingga anak yang mungkin aktif dikelas, tidak

---

<sup>18</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 995.

<sup>19</sup> <http://si-fahri.blogspot.com/p/pegebanan-pembelajaran-akidah-akhlak.html>. Senin 27 Agustus 2012, Pukul: 08. 30 WIB.

bisa dianggap lebih pandai dari anak yang pendiam, terlebih dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Pembelajaran Akidah Akhlak bukan hanya berupa pengetahuan, namun yang terpenting adalah pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga guru harus jeli betul dalam memperhatikan perkembangan pemahaman anak didiknya. Hal itu bisa dipantau dari setiap Individunya.

Ketika ada anak yang pandai dalam teori Akidah Akhlak, misalkan tahu semua rukun dan sunnah sholat, berkata baik pada orang lain, sopan santun pada guru, namun pengaplikasiannya kurang. Maka tindakan guru adalah harus memindahkan posisi duduknya pada anak-anak yang meskipun pemahamannya kurang, namun bagus dalam pengaplikasiannya. Misalkan yang sopan santun pada guru, rajin sholat berjamaah di masjid dan sebagainya.

b. Pendekatan kelompok

Model Pendekatan kelompok dalam pelajaran Akidah Akhlak ini sangat cocok untuk materi-materi sosial seperti zakat, membiasakan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela, mengaplikasikan sikap Ar-rahman dan Ar-rahim dan materi-materi sosial lainnya yang membutuhkan orang lain atau teman-temannya untuk pengaplikasiannya. Sehingga anak bisa langsung mempraktekkannya.

Strategi yang digunakanpun banyak, bisa dramatisasi, CTL, Karyawisata, atau Direct Learning yang disitu membutuhkan peran orang lain atau kerjasama kelompok. Sehingga materi Aqidah akhlak tidak hanya sebatas pengetahuan yang tersimpan di otak anak namun juga terimplementasi pada pribadi peserta didik. Sehingga perubahan tingkah laku(akhlakul karimah) pun bisa benar-benar terealisasi.

c. Pendekatan Edukatif

Pendekatan edukatif sangat penting dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. Karena model Pendekatan ini adalah merupakan pembiasaan terhadap guru dan peserta didik, terlebih untuk mata Pelajaran Akidah Akhlak yang berisi nilai-nilai moral dan kepercayaan, maka Pendekatan ini menjadi sangat Penting karena sebagai bentuk aplikasi juga dari berbagai materi Akidah Akhlak yang telah diajarkan.

Guru bisa memulai Pendekatan Edukatif ini dengan Pembiasaan-pembiasaan. Misalkan ketika bertemu guru mengucapkan salam dan mengajak bersalaman, begitupun ketika hendak berpisah. Sebelum pelajaran dimulai guru mengajak para siswa berdoa dan menutupnya dengan bacaan hamdalah. Dan sebelum pulang guru mengajari para siswa untuk saling berjabat tangan pada sesama temannya.

Ketika ada temannya yang terjatuh, maka guru harus mengajari para siswa untuk menolong, kalau marah harus berwudhu dan tidak boleh mengucapkan kata-kata kotor atau bahkan memukul temannya, ketika waktu shalat tiba, guru mengajak murid-muridnya untuk shalat berjamaah. Dan masih banyak model Pendekatan Edukatif lainnya yang bisa kita jadikan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari.

Karena kebiasaan-kebiasaan tersebut sering dilakukan, maka diharapkan pribadi siswa akan terkonstruksi dan tercipta karakter yang baik. Karena sesuatu kebiasaan yang sering dilakukan itu akan menjadi karakter dan karakter itu akan menentukan nasib kita. Maka Pendekatan Edukatif ini sangat penting untuk mata pelajaran Akidah Akhlak.

d. Pendekatan Variatif

Mata Pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata Pelajaran yang cukup membingungkan bagi anak-anak yang baru lulus pendidikan tingkat sekolah dasar maupunsederajat. Terlebih ketika guru menjelaskan masalah Iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT dan makhluk ghaib selain malaikat, maka para peserta didik yang umumnya masih berfikir kongkrit itu akan kebingungan. Karena mereka belum terbiasa dengan berfikir abstrak dan menyelesaikan masalah meskipun mereka telah berada pada tahap-tahap operasional formal 11- dewasa sehingga mampu berfikir

abstrak dan dapat menganalisis masalah serta menyelesaikan masalah dikemudian hari. Hal ini menuntut guru harus variatif, satu strategi saja tidak cukup. Harus ada strategi B atau C sekaligus.

Guru-guru pandai-pandai membuat analogi-analogi atau perumpamaan-perumpamaan untuk menjelaskan masalah yang berbaur abstrak atau kepercayaan. Karena hal itu akan lebih memahamkan siswa, meskipun tidak secara komprehensif, namun seiring Perkembangan pola pikir maka peserta didik akan mengetahuinya sendiri.

e. Pendekatan Keagamaan

Pendekatan Keagamaan dalam mata Pelajaran Akidah Akhlak termasuk penting. Karena ketika kita membahas materi-materi misalkan tentang makna Ar-rahman, Ar-rahim, zakat dan yang sejenis, maka secara tidak langsung juga kita telah mengajarkan materi Ilmu Pengetahuan Sosial seperti kasih sayang, tolong-menolong dan sebagainya.

Ketika kita menginjak materi seperti mengagungkan ciptakan Allah seperti gunung, lautan, hewan dan sebagainya. Maka secara tidak langsung kita juga telah mengajarkan materi-materi Ilmu Pengetahuan Alam. Sehingga tidak ada jurang Pemisah antara Ilmu agama dan Ilmu Umum.

Hal ini bagus diterapkan karena mengingat paham sekularisme yang kian hari kian merajalela, yang menganggap jika



Ilmu Agama khususnya Agama hanya bermuatan hukum-hukum mahdhah. Sehingga sangat bagus jika guru mengaitkan materi tersebut dengan pertimbangan sains dan agama. Agar terbangun mental pelajar Islami yang terintegrasi, dan itu akan membuat anak bangga akan agamanya.

Jadi Pendekatan keagamaan ini sangat penting dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. Agar Dikotomi Ilmu Pengetahuan itu tidak terus terjadi yang membuat banyak orang pintar namun tidak beretika. Dengan Model Pendekatan Keagamaan ini, maka diharapkan selain memahami nilai-nilai Ilmu (sains) juga semakin meningkatkan rasa syukur sebagai seorang Muslim yang Insya Allah dewasa kelak akan menjadi Intelektual Muslim yang Beretika, yang tidak hanya tinggi keilmuannya, namun juga melekat nilai-nilai Keislamannya.

Demikian merupakan beberapa uraian mengenai model Pendekatan untuk mengembangkan mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Yang bertujuan tidak hanya pada aspek Pengetahuan namun lebih dari Pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran harus menyiapkan beberapa komponen, yang komponen tersebut masing-masing tidak dapat berdiri sendiri melainkan berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Berikut komponen-komponen

yang harus dipersiapkan oleh para guru termasuk guru akidah

Akhlak:

- 1) Merancang tujuan pembelajaran
- 2) Menetapkan materi atau bahan pembelajaran
- 3) Memilih metode dan alat yang digunakan dalam pembelajaran
- 4) Mengadakan penilaian yang mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah Psikomotorik.<sup>20</sup>

#### **4. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak**

Menurut Asmara AS, pendidikan Akhlak bertujuan mengetahui perbedaan-perbedaan dan perangai manusia yang baik dan yang buruk, agar manusia dapat memegang teguh sifat-sifat yang baik dan menjauhkan diri dari sifat-sifat jahat sehingga terciptalah tata tertib dalam pergaulan dimana tidak ada benci membenci.<sup>21</sup>

Menurut GBPP tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs) yaitu:<sup>22</sup>

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>20</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung; Sinar Baru Algesindo, 2009), hal. 30.

<sup>21</sup> Asmaran, *Pengantar Study Akhlak*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1994), hal. 55.

<sup>22</sup> Departemen Agama, *Garis-Garis Besar Program Pengajaran Mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Lembaga Islam, 1998), hal. 9.

- c. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pencegahan, menjaga hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangannya demi menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- e. Pengajaran, menyampaikan informasi dan pengetahuan keimanan dan Akhlak.

Menurut Muhaimin tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak secara terperinci diuraikan sebagai berikut;<sup>23</sup>

- 1) Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- 2) Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik hubungannya dengan Allah SWT, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.
- 3) Siswa memperoleh bekal tentang akidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.

Dengan demikian tujuan pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya memberikan kemampuan dan ketrampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan akhlak islami melainkan juga menanamkan nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>23</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, hal. 310.

## 5. Ruang Lingkup Pendidikan

Pendidikan menurut Ahmad D. Marimba dalam hafi Anshari adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>24</sup>

Menurut GBHN dalam buku Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati yang berjudul Ilmu Pendidikan, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.<sup>25</sup>

Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus. Sesuai dengan pengertian tersebut pendidikan dapat terselenggara dengan melalui pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal.

### a. Pendidikan Formal

Pendidikan persekolahan adalah pendidikan yang terjadi dan berlangsung pada satuan lembaga pendidikan formal,<sup>26</sup> yang melaksanakan pembinaan pendidikan dan pengajaran secara sengaja, terencana dan terstruktur seperti Pendidikan yang tersengara di

---

<sup>24</sup> Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal 28.

<sup>25</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2003), hal. 66.

<sup>26</sup> Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSod, 2007), hal. 129.

MTsN Yogyakarta II. Lembaga pendidikan sekolah tumbuh setelah keluarga karena mempunyai fungsi yaitu melanjutkan pendidikan keluarga dengan guru sebagai pengganti orang tua yang harus ditaati.

Bentuk pendidikan formal misalnya: TK (Taman Kanak-kanak)/RA (Raudhatul Atfal), SD (Sekolah Dasar)/MI (Madrasah Ibtidaiyah), SMP (Sekolah Menengah Pertama)/MTs (Madrasah Tsanawiyah), SMA (Sekolah Menengah Atas)/MA (Madrasah Aliyah).

Sekolah sebagai lembaga formal bertugas untuk membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan keahlian bahkan membantu peserta didik untuk menyelesaikan masalah-masalah kehidupan.<sup>27</sup>

Keberhasilan sekolah/madrasah dalam mewujudkan tujuan dan cita-cita pendidikan ini akan berdampak pada sikap dan perilaku yang ditampilkan siswa di masyarakat, dimana ia akan mempunyai akhlak dan tingkah laku yang sopan, bermoral dan terbebas dari segala tingkah kejahatan.

#### b. Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal adalah pendidikan di luar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, fleksibel, berlangsung sepanjang hayat, dan tingkat kompetensi peserta didiknya dapat disetarakan dengan kompetensi pada pendidikan formal.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, 139

<sup>28</sup> Djudju Sudjana, dkk., *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: Pedagogiana Press, 2007), hal. 11.

Menurut uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan non formal disini adalah pendidikan diluar sekolah tetapi masih mempergunakan suatu rencana pendidikan yang pasti dan sistematis, tetapi tidak seluas dan sedalam rencana pendidikan formal.

Paket pendidikan non formal berjangka pendek dan lentur, serta biasanya lahir dari kebutuhan yang sangat dirasa perlu. contoh kongkritnya seperti les, kursus, penataran dan training-training.

c. Pendidikan Informal

Pendidikan informal ini berlangsung di tengah keluarga, kegiatan pendidikannya tidak terorganisasi secara kultural, program waktu yang tidak terbatas dan tanpa adanya evaluasi secara formal. Adapun tujuan pendidikan keluarga adalah memelihara, merawat, melindungi anak sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.<sup>29</sup>

Pendidikan informal merupakan pendidikan pertama karena keluarga adalah ajang dimana sifat-sifat kepribadian anak terbentuk mula pertama,<sup>30</sup> dimana nilai-nilai dan penalaran yang diterimanya akan menjadi sumber penerimaan atau penolakan perilaku, mendukung atau mengendala anak-anak atau anggota keluarga untuk melakukan sesuatu.

---

<sup>29</sup> Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, hal. 129.

<sup>30</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, hal. 178.

Pengertian pendidikan informal dapat disimpulkan menjadi pendidikan yang berlangsung di dalam keluarga dan tidak berdasarkan suatu rancangan pendidikan yang sistematis, tidak memakai penyajian pelajaran secara formal sistematis tetapi berdasarkan diri pada naluri dan tradisi dalam masyarakat.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian.**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yakni, yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena social atau suatu peristiwa. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.<sup>31</sup>

### **2. Pendekatan penelitian**

Pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan sosiologis, yaitu pendekatan tentang interelasi dari agama dan masyarakat serta bentuk-bentuk interaksi yang terjadi antara mereka,

---

<sup>31</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), cet III, hal .72.

menurut pendekatan sosiologi dorongan, gagasan dan lembaga agama mempengaruhi.<sup>32</sup>

Pendekatan sosiologis digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin mengkaji tentang sejauh unsur kepercayaan dan nilai-nilai keagamaan yang terdapat dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian anak dalam kaitannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak. Dengan demikian penelitian ini penulis fokuskan untuk mengungkapkan upaya Upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Yogyakarta II.

### 3. Metode penentuan subyek

Subjek adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik yang berbentuk tulisan maupun lisan, dengan kata lain disebut dengan informan. Metode penentuan subjek adalah suatu cara menentukan sumber dimana peneliti mendapatkan data.<sup>33</sup>

Adapun yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru Akidah Akhlak MTsN Yogyakarta II yaitu Ibu Dra. Hj. Ruslaini dan Nurul Qomariyah, S.Ag., pengambilan data diperoleh dengan wawancara dan observasi.

---

<sup>32</sup> Dadang kahmad, *Sosisologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 90.

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal 192.



- b. Kepala MTsN Yogyakarta II yaitu Bpk. Daryono. M.Pd, pengambilan data diperoleh dengan melakukan wawancara.
- c. Siswa MTsN Yogyakarta II pengambilan data diperoleh dengan angket melalui teknik sampling.

#### 4. Metode pengumpulan data

##### a. Observasi

Observasi adalah merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>34</sup>

Metode ini digunakan untuk meneliti secara langsung tentang upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Yogyakarta II.

##### b. Interview atau wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan itu dengan maksud tertentu.<sup>35</sup> Untuk menjaga agar wawancara tetap terarah pada sasaran, maka dalam penelitian ini menggunakan wawancara terpimpin. Dalam wawancara terpimpin, daftar pertanyaan yang diajukan sudah dipersiapkan sebelumnya tetapi daftar pertanyaan tersebut tidak mengikat jalannya wawancara.

---

<sup>34</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 70.

<sup>35</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Hal. 186.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak, serta untuk mendapatkan data tentang faktor penunjang dan penghambat.

c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, Metode dokumentasi yaitu cara mencari data mengenal hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda, dan sebagainya.<sup>36</sup> Disini ditegaskan bahwa dokumentasi merupakan pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan dan suara) terhadap segala hal baik obyek atau juga peristiwa yang terjadi.<sup>37</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum MTsN Yogyakarta II, struktur organisasi, jumlah guru dan jumlah siswa, saran dan prasarana.

d. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>38</sup>

Metode tersebut digunakan untuk mengungkap tentang bagaimana praktik pembelajaran Akidah Akhlak yang terjadi

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hal. 236.

<sup>37</sup> Sultan Surya, *Panduan menulis Skripsi, Tesis, Desertasi dan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Pustaka Pena, 2006), hal. 55.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hal. 199.

dikelas. Adapun caranya yaitu para siswa diminta untuk mengisi isian yang berhubungan dengan identitas diri dan responden diminta untuk memilih salah satu dari 4 jawaban alternatif yang tersedia.

## 5. Analisis data

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan data faktual. Adapun analisis yang digunakan adalah analisis data kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Miler dan Huberman, terdiri dari empat komponen yaitu:

### a. Pengumpulan data

Untuk memperoleh data dari lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kualitas data ditentukan oleh kualitas pengambilan data. Kalau alat pengambilan datanya cukup reliabel dan valid maka datanya juga cukup reliabel dan valid.<sup>39</sup>

### b. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Sumardi Suryabrata, *Metologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 60.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 338.

c. Penyajian data

Penyajian data di sini sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>41</sup>

d. Penarikan kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gambaran informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang pada penyajiannya data tersebut, peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian.

Kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam fikiran peneliti selama menulis, dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Pada tahap sebelumnya verifikasi juga dilaksanakan untuk memberikan keabsahan data.<sup>42</sup>

Adapun uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber

---

<sup>41</sup> Miles Mathew dan Huberman Amichael, *Analisis Data Kualitatif (Terjemah Tjejep Rohendi Rohidi)*, (Jakarta: UIP Press, 1992), hal. 17.

<sup>42</sup> *Ibid.*, hal 19.

data.<sup>43</sup> Triangulasi penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang merupakan hasil pengamatan secara langsung di MTsN Yogyakarta II, wawancara dari pihak yang bersangkutan, angket yang telah terkumpul serta diperkuat dengan data yang dimiliki sekolah

### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam pembahasan skripsi ini peneliti akan menjelaskan garis besar dari keseluruhan isi proposal penelitian dalam bentuk sistematika pembahasan. Adapun sistematika tersebut adalah:

*Bab pertama*, Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

*Bab dua*, Berisi tentang gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta II kampung Mendungan kelurahan Giwangan kecamatan Umbulharjo yang meliputi: letak geografis, sejarah berdirinya, dan perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru serta fasilitas yang ada.

*Bab tiga*, Berisi tentang penelitian itu sendiri yang meliputi profil siswa kelas VII dilihat dari segi latar belakang pendidikan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, masalah yang disebabkan oleh perbedaan latar belakang pendidikan, upaya dan kendala serta solusi guru Akidah

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal. 330.

Akhlak dalam mengatasi masalah yang disebabkan oleh perbedaan latar belakang pendidikan siswa kelas VII di MTsN Yogyakarta II

*Bab empat*, Adapun bab terakhir atau bab empat berisi tentang kesimpulan dan saran-saran serta daftar pustaka.

Untuk melengkapi skripsi dan mendukung kevaliditasan data maka penulis mencantumkan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Yogyakarta II. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak, dibedakan melalui dua cara yaitu: (a), *kegiatan intrakulikuler*, meliputi: segala hal yang berkaitan kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak yang terjadi di dalam kelas dengan pendekatan variatif dalam penggunaan metode dan pendekatan keagamaan dalam menjelaskan materi pembelajaran Akidah akhlak; (2), *kegiatan ekstrakulikuler*, meliputi: kegiatan yang terjadi di luar kelas dengan menggunakan pendekatan individu dalam mengadakan kegiatan les Iqro', pendekatan kelompok untuk kegiatan shalat berjamaah, kegiatan mujahadah, dan kegiatan pengajian bergilir serta pendekatan edukatif untuk kegiatan infak bersama dan sambut mentari, pesantren kilat yang diadakan setiap bulan ramadhan.
2. Faktor penunjang dan penghambat guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak. Berikut merupakan *faktor penunjang* bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah akhlak yaitu: (a) Tersedianya koleksi buku perpustakaan yang memadai seperti: buku pelajaran atau buku paket, sains, buku-buku agama, novel, buku-buku umum, Al-qur'an, kamus bahasa, ensiklopedi, surat kabar dan berbagai

majalah islami; (b) Tersedianya alat pembelajaran yang memadai, seperti buku-buku pelajaran, juga menyediakan Internet, TV, CD player, LCD, CD ilmu pengetahuan umum dan agama yang menunjang kegiatan pembelajaran; (c) Terjalin kerjasama dengan baik antar guru bidang studi dan dengan orang tua. Sedangkan untuk *faktor penghambat*, diuraikan sebagai berikut; (a) Perpustakaan yang kurang berfungsi dengan baik; (b) Kurang memfungsikan alat peraga dengan baik; (c) Adanya siswa yang ramai dan kurang memperhatikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak; (d) Terdapatnya sebagian siswa kelas VII yang belum bisa membaca Al-Quran dan belum hafal bacaan shalat; (e) Terbatasnya pengawasan dan kontrol dari guru terhadap para siswa, hal ini disebabkan oleh terbatasnya jam belajar siswa di Madrasah.

## **B. Saran-saran**

1. Untuk para pendidik
  - a. Sebagai seorang pendidik diharapkan dapat semaksimal mungkin menumbuh kembangkan segala potensi yang ada pada anak didiknya. Disamping itu juga dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajarannya sehingga dapat dengan mudah membentuk kepribadian anak sebagai pribadi yang islami.
  - b. Sebagai pendidik hendaknya menggunakan metode dalam pembelajaran secara variatif, sehingga menarik minat siswa untuk mengikuti dan memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan



pembelajaran. Selain itu guru menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki keunikan tersendiri, itulah yang membuat cara berperilaku dan cara belajarnya berbeda. Sehingga sebagai guru tidak boleh menyamakan antara yang satu dengan yang lain.

- c. Sebagai seorang pendidik hendaknya semaksimal mungkin dalam menggunakan media/ Alat dalam menyampaikan materi pembelajaran Akidah Akhlak untuk mempermudah siswa dalam memahami pelajaran serta mengefektifkan dan mengefisienkan waktu yang tersedia.

## 2. Untuk Wali Siswa

- a. Wali siswa sebagai pendidik dilingkungan keluarga setiap harinya untuk dapat membimbing para siswa dalam membaca Al-Quran maupun iqra' ketika mereka berada di rumah. Atau bisa juga menyekolahkan mereka ke TPA yang ada di lingkungan sekitar mereka tinggal.
- b. Wali siswa sebagai pendidik di lingkungan keluarga hendaknya memantau perkembangan tingkah laku siswa dan tidak jenuh untuk selalu mengingatkan mereka apabila melanggar aturan Islam yang berlaku dan menjadikan mereka agar mempunyai akhlakul karimah.

## 3. Siswa

- a. Para siswa yang sebagai pencari ilmu hendaknya memiliki kesadaran untuk selalu menghormati dan patuh terhadap perintah guru, dengan cara memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi

pembelajaran Akidah Akhlak dan bukan ramai sendiri/ membuat kegaduhan yang dapat mengganggu kegiatan pembelajaran.

- b. Para siswa hendaknya mengaplikasikan berbagai pengetahuan yang telah diperolehnya sehingga tujuan pendidikan Islam khususnya Aqidah Akhlak menjadikan peserta didik sebagai siswa yang berguna dan berakhlak mulia dapat tercapai.

### **C. Kata penutup**

Alhamdulillahirabbil'alamiin, dengan mengucapkan puja-puji syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat, rahmat, rizki dan hidayah kepada penulis sehingga dengan segala keterbatasan yang dimiliki penulis akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah bersedia membantu penulis dalam segala hal demi menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini syarat dengan kekurangan-kekurangan, oleh sebab itu penulis membuka hati untuk menerima masukan dan saran dari pembaca sebagai perbaikan untuk masa kini maupun masa mendatang dalam kehidupan penulis.

Dan mohon maaf penulis ucapkan apabila dalam penulisan skripsi ini ada pihak-pihak yang kurang berkenan, terutama dengan pihak-pihak yang terkait langsung dengan penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, hanya kepada Allah-lah segala kebaikan kukembalikan dan kepada-Nyalah segala kata puja dan puji kulafazkan. Penulis hanya mampu berharap smoga skripsi yang sangat sederhana ini bermanfaat adanya baik bagi penulis maupun pembaca.

Yogyakarta, 9 Mei 2012

Siti Munfarida  
Penulis

## DAFTAR PUSTAKA

- Al 'Alim, Musthafa. 1982. *Akidah Islam menurut Ibnu Taymiyah*. Bandung: Alma'arif
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anshari, Hafi. 1983. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmaran. 1994. *Pengantar Study Akhlak*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Agama. 1998. *Garis-Garis Besar Program Pengajaran Mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Lembaga Islam
- Djudju Sudjana, dkk., 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Pedagogiana Press
- Elvin Amany Azzamany. 2009. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SD Nolobangsan Komplek Polri Gowok Yogyakarta." *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Suka Yogyakarta
- Eneng Harniti., dkk. 2005. *Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Suka
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/upaya-meningkatkan-metode-pembelajaran-akidah/>. Selasa 28 Agustus 2012, Pukul 20. 58

<http://si-fahri.blogspot.com/p/pengeembangan-pembelajaran-akidah-akhlak.html>.  
Senin 27 Agustus 2012, Pukul: 08. 30 WIB.

Ilyas, Yunahar. 2009. *Kuliyah Akhlak*,. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam

Kahmad, Dadang. 2006. *Sosisologi Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Malik, Imam Bin Annas. 1951. *Al Muwatta' Jilid 2*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyahh

Ma'luf, Lowis. 1986. *Al-Munjid Fil al-Lughah wa al-Alam*. Beirut-Lebanon: al Maktabah al-Syarqiyah

Miles Mathew dan Huberman Amichael. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Terjemah Tjejep Rohendi Rohidi)*. Jakarta: UIP Press

Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Munawir, Ahmad Warson. 1984. *Al-Munawir Kamus Arab Indonesia*. Yogyakarta: PP Al-Munawir

Musaheri. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSod

Nata, Abudin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam 1*. Jakarta: Logos Waca Ilmu

Santi Marlina. 2004. "Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran pada Peserta Didik yang Berbeda Latar Belakang Pendidikannya di SD Negeri Warungboto Yogyakarta". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sardiman. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Shaleh, Abdul Rachman. 2000. *Pendidikan Agama dan Keagamaan (Visi, Misi dan Akasi)*. Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa
- Sudjana, Nana.2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung; Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung; Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suryabrata, Sumardi. 1995. *Metologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Surya, Sultan. 2006. *Panduan Menulis Skripsi, Tesis, Desertasi dan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Pustaka Pena
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zuhairi dkk.,.1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Letak dan keadaan geografis
2. Kondisi dan situasi lingkungan madrasah
3. Metode pembelajaran Akidah Akhlak
4. Pelaksanaan pembelajaran

### **B. Pedoman Dokumentasi**

1. Sejarah berdiri dan berkembangnya Madrasah
2. Struktur organisasi
3. Keadaan guru dan karyawan serta para siswa
4. Sarana dan prasarana

### **C. Pedoman Wawancara**

1. Profil siswa MTsN Yogyakarta II
2. Keadaan siswa di kelas ketika kegiatan belajar mengajar
3. Pelaksanaan pembelajaran
4. Masalah yang muncul disebabkan oleh perbedaan latar belakang pendidikan siswa kelas VII
5. Upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dan pihak madrasah dalam mengatasi Masalah yang muncul disebabkan oleh perbedaan latar belakang pendidikan siswa
6. Kendala dan solusi yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak



## CATATAN LAPANGAN I

Metode Penelitian : Observasi  
hari/tanggal : Rabu 21 Maret 2012  
Lokasi : MTs Negeri Yogyakarta II  
Jam : 10.00 WIB.  
Sumber Data : Lingkungan MTs Negeri Yogyakarta II

### Deskripsi data

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis diperoleh data sebagai berikut:

1. Lokasi Madrasah Tsanaewiyah Negeri Yogyakarta II secara geografis terletak di daerah paling selatan wilayah kota Yogyakarta, karena kurang lebih 500 meter ke arah selatan sudah memasuki kawasan kabupaten Bantul. Lokasi tersebut termasuk wilayah kampung Mendungan kelurahan Giwangan kecamatan Umbulharjo.
2. Batas-batas wilayah Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta II:
  - 1) Sisi Utara : Berbatasan dengan Jl. Kamendungan dan TK, SD, SMP IT BIAS.
  - 2) Sisi Timur : Berbatasan dengan Perumahan penduduk dan Jl. Imogiri menuju terminal Giwangan.
  - 3) Sisi Selatan : Berbatasan dengan SMU Berbudi dan kompleks Pasar Giwangan.
  - 5) Sisi Barat : Berbatasan dengan jalan Imogiri yang menuju Terminal.
3. Beberapa potensi geografis yang mendukung perkembangan MTsN Yogyakarta II adalah sebagai berikut:
  - a. Letak MTsN Yogyakarta II kurang lebih 500 M dari jalan raya Imogiri dan dekat dengan terminal Giwangan mempermudah akses menuju ke Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta II semakin mudah.
  - b. MTsN Yogyakarta II terletak di lingkungan Pendidikan sehingga menimbulkan semangat pada saat pembelajaran berlangsung.

## CATATAN LAPANGAN II

Metode Penelitian : Wawancara  
hari/tanggal : Jum'at 23 Maret 2012  
Lokasi : MTs Negeri Yogyakarta II  
Jam : 09.30-10.15 WIB.  
Sumber Data : Bapak. Daryono, M.pd

### Deskripsi data

Informan adalah kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta II, wawancara ini merupakan yang pertama kali dengan beliau. Pertanyaan terkait dengan sejarah dan berkembangnya Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta II.

Dari wawancara tersebut diperoleh data bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta II berdiri pada tanggal 2 juni 1978 tahun. Sebelum menjadi MTsN Yogyakarta pada awalnya adalah lembaga pendidikan dengan nama PGA Negeri Putri 6 Tahun Yogyakarta yang berdiri pada tahun 1984. Setelah adanya Surat Keputusan Bersama (SKB) 3 Menteri yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri dalam Negeri dan Menteri Agama, lembaga pendidikan PGA Negeri Putri 6 Tahun Yogyakarta dijadikan 2 sekolah/madrasah yaitu MTsN Yogyakarta II dengan Kepala Madrasah Iskandar dan MAN Yogyakarta II dengan Kepala Madrasah Dra. Darojah Supardi.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta II pada mulanya bertempat di Jl. Ahmad Dahlan 130, namun sejak tahun 1984 MTsN Yogyakarta II mulai menempati gedung baru di kapung Mendungan, UH VII/566 Yogyakarta 55163 dan satu kompleks dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta II hingga sekarang.

Dari awal berdirinya sampai dengan perkembangannya hingga sekarang perjalanan MTs Negeri Yogyakarta II tidak terlepas dari pengelolaan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah. Pengelolaan yang

baik tentunya akan membawa ke dalam keberhasilan sedangkan pengelolaan yang tidak baik akan berdampak ketidak berhasilan. Jadi dalam suatu lembaga pendidikan, seorang Kepala Madrasah sangat berperan penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya lembaga pendidikan tersebut, karena seorang Kepala Madrasah merupakan manajer di dalam lembaga pendidikan.

Adapun tampuk kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta II dari awal berdirinya hingga sekarang adalah:

1. Tahun 1978 – 1986 dipimpin oleh Iskandar
  2. Tahun 1986 – 1990 dipimpin oleh R. Soewignyo, BA
  3. Tahun 1990 – 1992 dipimpin oleh Drs. Marlan
  4. Tahun 1992 – 1996 dipimpin oleh Yuwono T
  5. Tahun 1996 – 1998 dipimpin oleh Drs. Mudzakir
  6. Tahun 1998 – 2001 dipimpin oleh Syabani
  7. Tahun 2001 – 2004 dipimpin oleh Sudiyo
  8. Tahun 2004 – 2007 dipimpin oleh Dra. Hj. Rostimar, M. Ag.
  9. Tahun 2007 – 2009 dipipin oleh Drs. In Amullah, M. A
- Saat ini kepemimpinan dijabat oleh Drs. Daryono, M. Pd.

#### Interpretasi

Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta II pada awalnya lembaga pendidikan dengan nama PGA Negeri Putri 6 Tahun. Seiring dengan perkembangann zaman dana setelah adanya Surat Keputusan Bersama (SKB) 3 Menteri yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri dalam Negeri dan Menteri Agama, lembaga pendidikan PGA Negeri Putri 6 Tahun Yogyakarta dijadikan 2 sekolah/madrasah yaitu MTsN Yogyakarta II dan MAN Yogyakarta II.

### **CATATAN LAPANGAN III**

Metode Penelitian : Dokumentasi  
hari/tanggal : Senin 26 Maret 2012  
Lokasi : MTs Negeri Yogyakarta II  
Jam : 08.15-09.10 WIB.  
Sumber Data : Profil MTs Negeri Yogyakarta II

#### Deskripsi data

Dari pengamatan lapangan diperoleh data terkait dengan Visi, misi, struktur organisasi masdash, struktur komite madrasah dan pembagian tugas serta berbagai data sekolah yang disalin dari data profil madrasah.

## CATATAN LAPANGAN IV

Metode Penelitian : Dokumentasi  
hari/tanggal : Senin 26 Maret 2012  
Lokasi : MTs Negeri Yogyakarta II  
Jam : 08.15-09.10 WIB.  
Sumber Data : Tata Usaha

### Dekripsi data

Informan adalah bapak Jamhari, S.Ag. data yang diambil terkait dengan susunan pengurus dan bagaimana tugasnya.

1. Kepala Sekolah/ Madrasah  
Tugas dari Kepala Sekolah/ Madrasah adalah memimpin dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap keseluruhan kegiatan pendidikan di Sekolah/ Madrasah berdasarkan peraturan yang berlaku, mengorganisasikan, menyusun pemecahan dan mencari solusi, mendorong kreatifitas, mengkoordinasikan, melaksanakan pengawasan, monitoring dan mengevaluasi semua kegiatan pendidikan di MTsN Yogyakarta II.
2. Bidang kurikulum  
Tugas dari Bidang Kurikulum adalah menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan, menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran, mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan, dan laporan kemajuan belajar peserta didik, serta pembagian raport dan STTB.
3. Tata Usaha  
Tugasnya adalah berkaitan dengan permasalahan administrasi perkantoran, kepegawaian dan kesiswaan, keuangan, surat menyurat mengurus saran dan prasaran peralatan Sekolah, dan lain-lain.
4. Kepustakaan dan Laboratorium  
Tugasnya adalah memelihara dan mengelola inventaris Sekolah yang berupa alat-alat pengajaran maupun yang lainnya, memelihara,

mengembangkan, mengamankan dan mendayagunakan sarana dan prasarana tersebut.

5. Kesiswaan

Tugas dari Kesiswaan adalah Pembinaan OSIS, pengarahan dan pengendalian siswa dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib Madrasah, pembinaan dan pelaksanaan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, dan kerindangan (6 K) pengabdian masyarakat.

6. Sarana dan Prasarana

Tugas dari Sarana dan Prasarana adalah Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana, mengkoordinasi pendayagunaan sarana dan prasarana, mengkoordinasi pendayagunaan sarana dan prasarana, mengelola pembiayaan alat-alat pelajaran.

7. Humas

Tugas dari Humas adalah memberikan penjelasan tentang kebijakan Madrasah, situasi dan perkembangan Madrasah sesuai dengan pendelegasian Kepala Madrasah. Menampung saran-saran dan pendapat masyarakat untuk memajukan madrasah, membantu mewujudkan kerjasama dengan lembaga-lembaga yang berhubungan dengan usaha dan kegiatan pengabdian masyarakat.

8. Wali Kelas

Tugas dari walikelas adalah sebagai orang tua ke-2 mewakili Kepala Madrasah dikelasnya, membina budi pekerti siswa di kelasnya, membantu kelancaran proses belajar mengajar siswa-siswi di kelasnya.

### Interpretasi

Masing-masing pengurus mempunyai tugas tersendiri, jadi tidak ada saling tumpang tindih dalam melakukan program kerja.

## CATATAN LAPANGAN V

Metode Penelitian : Dokumentasi  
hari/tanggal : Senin 26 Maret 2012  
Lokasi : MTs Negeri Yogyakarta II  
Jam : 09.45- 10.20. WIB  
Sumber Data : Tata Usaha

### Deskripsi data

Informan adalah bapak Jamhari, S.Ag. ini merupakan kali yang kedua peneliti mengambil data yang diambil terkait dengan keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa serta keadaan sarana dan prasarana.

Keberadaan siswa selama di lingkungan Madrasah dibina, dibimbing dan dilayani oleh sejumlah 75 orang yang terdiri dari pendidik dan tenaga kependidikan, dengan rincian sebagai berikut: 31 pendidik, 15 tenaga administrasi, 8 ketenagaan umum.

| Jenis Ketenagaan    | Jenis Kelamin |           |        |
|---------------------|---------------|-----------|--------|
|                     | Perempuan     | Laki-laki | Jumlah |
| Pendidik            | 31            | 20        | 51     |
| Tenaga Administrasi | 9             | 7         | 16     |
| Umum                | 2             | 6         | 8      |
| Jumlah              | 42            | 33        | 75     |

Jumlah penerimaan siswa baru MTs Negeri Yogyakarta II pada tahun ajaran 2011-2012 berjumlah 372 orang, Sedangkan yang diterima masuk di MTs Negeri Yogyakarta II hanya 243 siswa, dengan rincian sebagai berikut 83 yang berasal dari MIN dan yang berasal dari SDN ada 160 siswa.

Sarana dan prasana meliputi gedung, alat-alat pembelajaran, alat-alat kantor dan segala isinya yang berada di lingkungan sekolah/madrasah.

#### Interpretasi

MTs Negeri Yogyakarta II mempunyai 51 tenaga pendidik, yang masing-masing bertugas sesuai dengan amanahnya masing-masing. Jumlah siswa dari tahun ke tahun mengalami peningkatan begitu juga sarana dan prasarana yang tersedia dimadrasah guna membantu kelancaran kegiatan proses belajar mengajar.



## CATATAN LAPANGAN VI

Metode Penelitian : Wawancara  
hari/tanggal : Rabu, 11 April 2012  
Lokasi : MTs Negeri Yogyakarta II  
Jam : 08.00-09.15 WIB.  
Sumber Data : Ibu Dra. Hj. Ruslaini dan Ibu Nurul Qomariyah S. Ag

### Deskripsi data

Informan adalah guru Akidah Akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta II, wawancara ini merupakan yang pertama dengan beliau. Pertanyaan terkait dengan bagaimana perhatian, kemampuan serta kemauan siswa kelas VII dilihat dari latar belakang pendidikan mereka dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Latar belakang pendidikan siswa yang satu dengan yang lainnya tentu berbeda. Demikian juga dengan latar belakang pendidikan yang diterima dan dialami anak baik di keluarga, masyarakat maupun sekolah sebelum ia masuk ke MTsN Yogyakarta II. Apabila latar belakang pendidikan agama yang diterimanya itu baik tentu akan mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pengajaran Akidah Akhlak di madrasah/sekolah, namun sebaliknya apabila latar belakang pendidikan sebelumnya kurang baik tentu akan menjadi kendala dalam penyampaian proses belajar mengajar yang maksimal.

Perhatian dan kemauan siswa yang berasal dari MI memiliki minat dan motivasi siswa Madrasah Ibtidaiyah rendah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak, namun kondisi ini berbeda dengan mereka yang berasal dari Sekolah Dasar cukup antusias dan mau memperhatikan pelajaran yang sedang diberikan oleh guru Akidah Akhlak, kecuali jika membahas materi yang berkaitan dengan BTA.

## Interpretasi

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran guru selalu berupaya semaksimal mungkin untuk memilih metode pembelajaran yang tepat dimana semua siswa dapat terlibat aktif dalam praktik pembelajaran untuk meminimalisasikan perbedaan kemampuan para siswa demi kelancaran kegiatan belajar mengajar serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh pihak Madrasah maupun orang tua siswa.

## CATATAN LAPANGAN VII

Metode Penelitian : Wawancara  
Hari/tanggal : Sabtu tanggal 14 April 2012  
Lokasi : MTs Negeri Yogyakarta II  
Jam : 09.30-10.10 WIB.  
Sumber Data : Ibu Dra. Hj. Ruslaini dan Ibu Nurul Qomariyah S. Ag

### Deskripsi data

Informan adalah guru Akidah Akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta II, wawancara ini merupakan yang kedua dengan beliau. Pertanyaan terkait dengan Masalah apakah yang muncul disebabkan oleh perbedaan latar belakang pendidikan siswa Kelas VII MTs Negeri Yogyakarta II .

1. Siswa berlatar belakang SD belum dapat membaca Al-Qur'an dan menghafalkan bacaan shalat.
2. Rendahnya minat siswa yang berlatar belakang MI dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak.
3. Kebanyakan siswa yang berlatar belakang SD belum mengerti tentang tata cara bergaul.

### Interpretasi

Demikian yang tersebut diatas merupakan masalah yang muncul disebabkan oleh perbedan latar belakang pendidikan siswa kelas VII yang harus segera diupayakan untuk mencari solusinya demi kelancalan kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh pihak Madrasah maupun orang tua siswa.

## CACATAN LAPANGAN VIII

Metode Penelitian : Wawancara, Dokumentasi dan Observasi  
Hari/tanggal : Senin tanggal 16 April 2012  
Lokasi : MTs Negeri Yogyakarta II  
Jam : 07.45- 09.10 WIB  
Sumber Data : Ibu Dra. Hj. Ruslaini dan Ibu Nurul Qomariyah S. Ag

### Deskripsi data

Informan adalah guru Akidah Akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta II, wawancara ini merupakan yang ketiga dengan beliau. Pertanyaan terkait dengan upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam mengatasi masalah yang muncul disebabkan oleh perbedaan latar belakang pendidikan siswa kelas VII.

Guru Akidah Akhlak memahami bahwa latar belakang pendidikan siswa kelas VII MTsN Yogyakarta II yang beragam menuntut usaha dari guru untuk dikondisikan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam mengatasi perbedaan latar belakang pendidikan siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta II dapat dibedakan menjadi dua cara yaitu **pendidikan formal** yang bersifat akademik dan **pendidikan non formal** yang bersifat non akademik.

Upaya pendidikan formal yaitu pendidikan yang dilakukan di kelas, antara lain yang berkaitan dengan merencanakan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan media pembelajaran, Evaluasi atau penilaian. Pengertian untuk upaya non formal yaitu pendidikan yang dilakukan di luar kelas tetapi masih dalam rangka untuk menanamkan dan menumbuhkan kembangkan nilai Ketuhanan dan nilai kemanusiaan

### Interpretasi

Guru dalam menentukan berbagai metode yang digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa. Guru sebelum mengajar harus mempersiapkan silabus, RPP dll, sehingga kemampuan anak akan terpantau.

## CATATAN LAPANGAN IX

|                   |   |
|-------------------|---|
| Metode Penelitian | : Wawancara   |
| Hari/tanggal      | : Sabtu 5 Mei 2012                                    |
| Lokasi            | : MTs Negeri Yogyakarta II                            |
| Jam               | : 10.00-10.45 WIB.                                    |
| Sumber Data       | : Ibu Dra. Hj. Ruslaini dan Ibu Nurul Qomariyah S. Ag |

### Deskripsi data

Informan adalah guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta II, wawancara ini merupakan yang keempat kali dengan beliau. Pertanyaan terkait dengan upaya yang dilakukan oleh pihak Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta II.

Upaya pendidikan non formal yang dilakukan oleh pihak Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta II yang bersifat non akademik berarti pendidikan diluar kelas, tetapi masih dalam rangka untuk menanamkan dan menumbuh kembangkan nilai Ketuhanan dan nilai kemanusiaan antara lain: mengadakan les Iqro', kegiatan sholat berjamaah, mujahadah, pengajian bergilir, kegiatan infak bersama, sambut mentari dan pesantren kilat.

### Interpretasi

Dalam melakukan program di atas guru selalu bekerjasama dengan guru-guru lain, seperti sholat jama'ah, tingkah laku dan infaq dll..

## CATATAN LAPANGAN X

Metode Penelitian : Wawancara  
Hari/tanggal : Senin, 7 Mei 2012  
Lokasi : MTs Negeri Yogyakarta II  
Jam : 08.50-09.45 WIB.  
Sumber Data : Ibu Dra. Hj. Ruslaini dan Ibu Nurul Qomariyah S. Ag

### Deskripsi data

Informan adalah guru Akidah Akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta II, wawancara ini merupakan yang kelima dengan beliau. Pertanyaan terkait dengan kendala dan solusi yang dialami oleh guru Akidah Akhlak dalam mengatasi masalah yang muncul disebabkan oleh perbedaan latar belakang pendidikan siswa Kelas VII.

1. Kendala yang dihadapi oleh guru Akidah Akhlak sebagai berikut:
  - a. Perpustakaan yang kurang berfungsi dengan baik
  - b. Kurang memfungsikan alat peraga dengan baik
  - c. Adanya siswa yang ramai dan kurang memperhatikan dalam pembelajaran
  - d. Terdapatnya sebagian siswa kelas VII yang belum bisa membaca dan menulis huruf hijaiyah
  - e. Terbatasnya pengawasan dan kontrol dari guru terhadap para siswa
2. solusi yang guru Akidah Akhlak lakukan sebagai berikut:
  - a. adanya dorongan dari guru antara lain: mengadakan kunjungan wajib yang dilakukan setelah jam pelajaran (waktu 14.00-15.00 WIB), memberikan PR, pemilihan siswa teraktif berkunjung maupun terbanyak meminjam dan membaca buku.
  - b. Mengikuti pelatihan-petihan tentang penggunaan media tersebut terutama penggunaan laptop dan LCD agar lebih terampil lagi.
  - c. Mengenai adanya beberapa siswa yang ramai dan kurang memperhatikan penjelasan guru saat materi pelajaran diterangkan adalah dengan cara mengalihkan perhatian mereka dengan cara memberikan pertanyaan bagi mereka yang ramai, atau dengan memberikan PR
  - d. Terdapatnya sebagian siswa kelas VII yang belum bisa membaca dan menulis huruf hijaiyah yang dilakukan oleh guru adalah mengadakan kegiatan les iqro' di luar jam pelajaran Madrasah yang biasanya diadakan 2 kali dalam seminggu yaitu hari rabu dan hari jum'at.
  - e. Guru Akidah Akhlak hendaknya mekakukan kerjasama dengan para orang tua dan masyarakat sekitar untuk mengadakan pengawasan dan kontrol terhadap para anak ketika berada di lingkungan tempat mereka berada.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/ KJ.PAI/PP.00.9/ 404 /2011 Yogyakarta, 30 Desember 2011  
Lampiran : -  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth. :  
Bapak/Ibu Dra. Hj. Sri Sumarni, M.Pd  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 29 Desember 2011 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2010/2011 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Siti munfarida  
NIM : 08410221  
Jurusan : PAI  
Judul : PRESTASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK ALUMNI MIN DAN SE  
KELAS VII DI MTSN YOGYAKARTA II TAHUN AJARA  
2011/2012

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

an, Dekan  
Ketua Jurusan PAI  
  
Dr. Muqowim, M.Ag.  
NIP. 19730310 199803 1 002

Tembusan dikirim kepada yth :  
1. Ketua Jurusan PAI  
2. Bina Riset/Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

### BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Siti Munfarida  
Nomor Induk : 08410221  
Jurusan : PAI  
Semester : VII  
Tahun Akademik : 2011/2012  
Judul Skripsi : PRESTASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK ALUMNI MIN DAN SDN KELAS VII DI MTSN YOGYAKARTA II TAHUN AJARAN 2011/2012

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 02 Februari 2012

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 02 Februari 2012

Moderator

Dra. Hj. Sri Sumarni, M.Pd  
NIP. 19630705 199303 2 001





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta Telp. (0274) -513056 Fax. 519734 E-mail: tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/1398/2012 Yogyakarta, 19 Maret 2012  
Lampiran : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Sekretariat Daerah Provinsi DIY  
Komplek Kepatihan – Danurejan Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: "UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGATASI PERBEDAAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN SISWA KELAS VII DI MTsN YOGYAKARTA II TAHUN AJARAN 2011-2012" diperlukan penelitian.

Oleh karena itu, kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Siti Munfarida  
NIM : 08410221  
Semester : VIII

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Saren, Caturtunggal, Depok, Slehan Yogyakarta  
untuk mengadakan penelitian di MTsN Yogyakarta II, dengan metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, adapun waktunya mulai tanggal 20 Maret 2012 - 20 Juni 2012  
Demikian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. Wb.*



a.n. Dekan  
Pembantu Dekan I

Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19720315 199703 1 009

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta Telp. (0274) -513056 Fax. 519734 E-mail: tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/1397/2011 Yogyakarta, 19 Maret 2012  
Lampiran : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala MTsN Yogyakarta II  
Yogyakarta

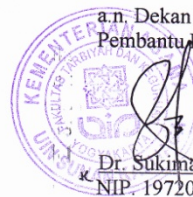
*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: **"UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGATASI PERBEDAAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN SISWA KELAS VII DI MTsN YOGYAKARTA II TAHUN AJARAN 2011-2012"** diperlukan penelitian.

Oleh karena itu, kami berharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Siti Munfarida  
NIM : 08410221  
Semester : VIII  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Saren, Caturtunggal, Depok, Sleman Yogyakarta  
untuk mengadakan penelitian di MTsN Yogyakarta II, dengan metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, adapun waktunya mulai tanggal 20 Maret 2012 - 20 Juni 2012  
Demikian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

*Wasalamu'alaikum wr. wb.*



a.n. Dekan  
Pembantu Dekan I

Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19720315 199703 1 009

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

**DINAS PERIZINAN**

Jl. Kenari No. 60 Yogyakarta 55165. Telepon 514448, 515866, 515866, 552082

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

**SURAT IZIN**

NOMOR 070/0762

10/3/12

**Dasar** : Surat Izin / Rekomendasi dan Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070/2504/V/3/2012 Tanggal : 20/03/2012

**Mengingat** :

1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta,
5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**Dijinkan Kepada** :

Nama : SITI MUNFARIDA NO MHS / NIM : 08410221  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Tarbiyah dan Keguruan - UIN SUKA Yk  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta  
Penanggungjawab : Dra. Kenya Budiani, M. Si  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGATASI PERBEDAAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN SISWA KELAS VII DI MTsN YOGYAKARTA II TAHUN AJARAN 2011-2012

**lokasi/Responden** : Kota Yogyakarta  
**Waktu** : 20/03/2012 Sampai 20/06/2012  
**Tempat** : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
**syarat** : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas  
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan  
Pemegang Izin  
*Siti Munfarida*  
SITI MUNFARIDA

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
pada Tanggal : 20-3-2012

An. Kepala Dinas Perizinan  
Sekretaris



**Penyampaian Kepada :**

1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala MTsN Yogyakarta II
5. Ybs



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/2504/V/3/2012

mbaca Surat : Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Suka Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/1398/2012  
anggal : 19 Maret 2012 Perihal : Ijin Penelitian

- ingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINJIKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

ma : SITI MUNFARIDA NIP/NIM : 08410221  
amat : JL. MARSDA ADISUCIPTO YK  
dul : UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGATASI PERBEDAAN LATAR BELAKANG  
PENDIDIKAN SISWA KELASVII DI MTSN YOGYAKARTA II TAHUN AJARAN 2011/2012  
kasi : MTSN YOGYAKARTA II Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA  
aktu : 20 Maret 2012 s/d 20 Juni 2012

**ngan Ketentuan**

Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;  
Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;  
Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;  
Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;  
Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 20 Maret 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

PLH. Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. Sugeng Irianto, M.Kes.

NIP. 19620226 198803 1 008

**mbusan :**

Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);  
Walikota Yogyakarta cq. Dinas Perizinan  
Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Prov. DIY  
Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Suka Yogyakarta  
Yang Bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI  
YOGYAKARTA II (272)**

Mendungan UH VII/566 Telp. (0274) 379042 Yogyakarta 55163 Website : <http://www.mtsn2yogya.com>

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : Mts.12.5.01 /TL.00/426/2012

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs. DARYONO, M.Pd.**  
NIP : 19660513 199303 1 003  
Pangkat/golongan : Pembina (IV/a)  
Jabatan : Kepala MTs Negeri Yogyakarta II  
Kota Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

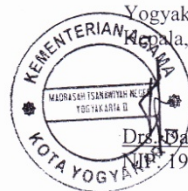
Nama : **Siti Munfarida**  
No. Mahasiswa : 08410221  
Semester : VIII  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian pada tanggal 20 Maret 2012 sampai dengan 20 Juni 2012 dengan judul:

**"Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Perbedaan Latar Belakang Pendidikan Siswa Kelas VI di MTsN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011-2012"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 Juli 2012



**Drs. Daryono, M.Pd.**  
NIP. 19660513199303 1 003

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Siti Munfarida  
Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk 13 juli 1988  
Fakultas /Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/PAI  
Agama : Islam  
Status : Lajang  
Alamat Rumah : Dusun. Pulo Desa. Campur  
Kec. Gondang Kab. Nganjuk RT. 04/RW. 06  
Nama Orang Tua  
a. Ayah : Sukartin  
b. Ibu : Umi Munirohtun  
Alamat : Dusun. Pulo Desa. Campur  
Kec. Gondang Kab. Nganjuk RT. 04/RW. 06

### **Pendidikan Formal**

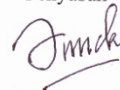
1. TK Dharma Wanita : Lulus tahun 1995
2. SDN Campur IV : Lulus tahun 2001
3. MTs Al Huda Gondang : Lulus tahun 2004
4. MA. Darul-Ihsan Payaman Nganjuk : Lulus tahun 2008
5. UIN Sunan Kalijaga : Masuk tahun 2008

### **Pendidikan Non Formal**

1. Pon. Pes Nurul Ulum Gondang Nganjuk : Tahun 1995/ 2004

Demikian Daftar Riwayat Hidup dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Yogyakarta 18 juli 2012  
Penyusun



Siti Munfarida  
NIM.08410221



PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
Y O G Y A K A R T A**

# SERTIFIKAT

*Diberikan kepada*

Nama : **SITI MUNFARIDA**

NIM : **08410221**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

*telah berhasil menyelesaikan*

**UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

*dengan predikat*

**MEMUASKAN**

Diselenggarakan oleh **PKSI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
pada tanggal:

**30 April 2012**



Kepala PKSI

**Dr. Agung Fatwanto, S.Si, M.Kom.**  
NIP. 19770103 200501 1 003

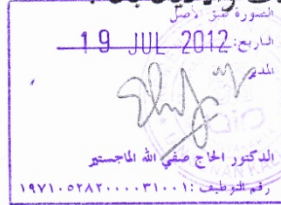




## شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1600.b/2012

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :



الاسم : Siti Munfarida

تاريخ الميلاد : ١٣ يوليو ١٩٨٨

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٧ يونيو ٢٠١٢،  
وحصلت على درجة :

|      |                                     |
|------|-------------------------------------|
| ١٦,٨ | فهم المسموع                         |
| ١٠,٨ | التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية |
| ٧,٧  | فهم المقروء                         |
| ٣٥   | مجموع الدرجات                       |

المدير  
الدكتور الحاج صفى الله الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١







KEMENTERIAN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550820 Yogyakarta 55281

### TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1671.c/2012

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Siti Munfarida**  
Date of Birth : **June 13, 1988**  
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **July 13, 2012** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

| CONVERTED SCORE                |            |
|--------------------------------|------------|
| Listening Comprehension        | <b>41</b>  |
| Structure & Written Expression | <b>45</b>  |
| Reading Comprehension          | <b>35</b>  |
| <b>Total Score</b>             | <b>403</b> |



Director

*[Signature]*  
Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag  
NIP. 19710528 200003 1 001

This copy is true to the original  
Date: 20 JUL 2012

*[Signature]*  
Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag  
NIP. 19710528 200003 1 001

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1921/2008



**DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

*Sertifikat*

diberikan kepada:

**NAMA : SITI MUNFARIDA  
NIM : 08410221  
FAKULTAS : TARBIYAH**

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2008/2009  
Tanggal 28 s.d. 30 Agustus 2008 (24 jam pelajaran) sebagai:

**PESERTA**

Yogyakarta, 2 September 2008  
a.n. Rektor  
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Dr. H. Marhaustam Sitigar, M.A.  
NIP. 150232846





4

**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.06/5899/2011

Diberikan kepada

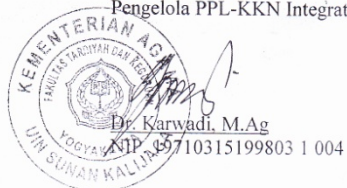
**Nama** : SITI MUNFARIDA  
**NIM** : 08410221  
**Jurusan/ Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Nama DPL** : Drs. Mujahid, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 5 Maret s.d 10 Juni 2011 dengan nilai :

**90,36 (A-)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 15 Juni 2011  
A.n. Dekan,  
Pengelola PPL-KKN Integratif





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.06/7678/2011

Diberikan kepada

**Nama** : SITI MUNFARIDA  
**NIM** : 08410221  
**Jurusan/ Program Studi** : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif pada tanggal 16 Juli sampai dengan 27 Oktober 2011 di MTs. N Yogyakarta II, Kota dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **92,60 (A-)**.



Yogyakarta, 4 November 2011  
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif

